

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memberi dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan yang selaras dengan tujuan pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Pendidikan memotivasi setiap individu untuk mengembangkan potensi diri dan peradaban bangsa yang berakhlak mulia. Setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar yang terampil, yaitu dapat menyesuaikan kebutuhan di tengah kondisi yang baru atau berubah, terkhusus pada saat pandemi.

Pembelajaran kimia seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara beberapa peserta didik kelas 11 MIPA, beberapa peserta didik menyadari bahwa pembelajaran kimia erat dengan kehidupan sehari-hari dan menyenangkan, tetapi terdapat beberapa peserta didik yang merasa pelajaran kimia sulit dipahami. Beberapa peserta didik juga menyadari bahwa materi kimia saling berkaitan, tetapi apabila materi sebelumnya belum dipahami, maka akan kesulitan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran kimia di sekolah masih berpusat pada pendidik dan model pembelajaran dengan penyampaian materi secara langsung oleh pendidik, berdampak pada peserta didik menjadi pasif terlebih di masa pembelajaran secara daring pada masa pandemi. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa peserta didik yang cenderung tidak aktif dalam bertanya dan memberi respon atau jawaban terkait pertanyaan yang diajukan pendidik selama pembelajaran. Pembelajaran dalam masa pandemi ini mengakibatkan, beberapa peserta didik merasa jenuh. Hal ini berdampak ketika menemui hambatan dalam belajar maupun mengerjakan penugasan, peserta didik cenderung merasa sulit untuk mengatur strategi belajar dan timbul rasa malas untuk menyelesaikan atau mencapai tujuan belajarnya. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata atau pencapaian hasil belajar sebagian peserta didik yaitu terdapat 61% peserta didik sudah tuntas mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 38% peserta didik yang masih belum

memenuhi nilai KKM. Nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 pada materi kimia.

Menurut Savira dan Suharsono (2013), pengaturan diri yang kurang baik seperti tidak mengatur proses belajar dengan baik, dapat mengakibatkan peserta didik terhambat meraih kesuksesan. Peserta didik dapat menentukan strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar dan hasil belajarnya. Kondisi ini menempatkan tanggung jawab pendidik untuk membantu meningkatkan pengaturan diri pada peserta didik, sehingga pembelajaran mandiri dapat terbentuk. Pengaturan diri dalam pembelajaran disebut juga dengan *self-regulated learning*.

Self-regulated learning adalah proses belajar secara aktif, mandiri, dan terorganisir secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Zimmerman, 2000). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mempengaruhi hasil belajar. Peran pendidik tetap dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat agar instruksi pengaturan diri dapat diterapkan dan ditingkatkan oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat digunakan yaitu *Guided Inquiry Learning* (GIL), sehingga peserta didik dapat mengatur proses pembelajaran secara mandiri dan hasil belajar dapat meningkat. Model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* menerapkan pembelajaran konstruktivisme dengan dasar observasi dan penyelidikan. Model pembelajaran ini cocok diterapkan dalam pembelajaran kimia, karena peserta didik dapat berperan aktif dalam menemukan dan memahami konsep-konsep kimia.

Pembelajaran kimia erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya materi larutan penyangga. Penelitian Nli dkk (2018) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik meliputi pemahaman mengenai sifat larutan penyangga, komponen penyusun larutan penyangga, penulisan dan penentuan rumus dalam perhitungan pH larutan penyangga, serta pemahaman penerapan larutan penyangga. Penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* diharapkan agar peserta didik dapat menerapkan instruksi pengaturan diri dalam belajar, terlibat mandiri dan aktif dalam memahami materi larutan penyangga dan memotivasi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menganalisis implementasi instruksi *self-regulated* melalui model *Guided Inquiry Learning* (GIL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kimia di sekolah masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik pasif terlebih di masa pembelajaran secara daring
2. Banyak peserta didik merasa kesulitan mengatur strategi belajar ketika menghadapi hambatan saat pembelajaran dan pengerjaan tugas
3. Terdapat hasil belajar beberapa peserta didik yang masih rendah pada pelajaran kimia

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan instruksi *self-regulated* melalui pendekatan *Guided Inquiry Learning* (GIL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Materi pembelajaran dibatasi hanya pada materi larutan penyangga. Hasil belajar yang diukur selama pembelajaran dalam penelitian pada aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana implementasi instruksi *self-regulated* melalui model *Guided Inquiry Learning* (GIL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi instruksi *self-regulated* melalui model *Guided Inquiry Learning* (GIL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi larutan penyangga.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah sebagai inovasi model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi model pembelajaran dengan menerapkan instruksi *self-regulated* dengan pendekatan *Guided Inquiry Learning* (GIL) dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengelola pembelajaran secara mandiri dan aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran larutan penyangga yang diharapkan dapat berguna untuk kehidupan peserta didik di masa depan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model *Guided Inquiry Learning* (GIL) untuk memicu peserta didik dalam menerapkan instruksi *self-regulated* dan menjadi referensi untuk merancang pembelajaran yang lebih baik.